



Cerita Pendek

PENCARIAN HARTA KARUN DI PULAU TERAPUNG

Farid Rizqullah

Farid Rizqullah

Cerita Pendek

**PENCARIAN
HARTA
KARUN
DI PULAU
TERAPUNG**

FARID RIZQULLAH

©2024 Farid Rizqullah

Perguruan Islam Al-Amjad
Jalan Merpati No. 81
Medan Sunggal
North Sumatra 20122
Indonesia

<https://www.perguruanalamjad.com>

Di suatu kota bernama Ravidian yang ditumbuhi pepohonan yang hijau dan lebat, dengan penduduk yang sangat padat, hiduplah empat orang sahabat yang sangat akrab dan kompak, walau terkadang dibumbui pertengkaran sesekali. Salsabila, Dinda, Romy, dan Faris itulah nama-nama mereka. Salsabila adalah pemimpin dari empat sekawan ini. Selain cantik, Salsabila juga mahir mengendarai helikopter. Salsabila, Romy, Dinda dan Faris bukanlah remaja biasa, tapi mereka memiliki kemampuan di luar batas manusia pada umumnya.

Suatu malam, ada seorang nelayan bernama Amri, yang sedang mencari ikan di laut untuk dijual ke pasar ikan. Tiba-tiba, ia melihat ada pulau yang melayang.

"Hah...apa itu?!, Pulau kok bisa melayang? Apa hanya halusinasiku saja?", gumam Amri dalam hati.

Karena rasa penasarannya, Amri mendayung perahunya mendekati ke pulau itu. Tanpa Amri sadari, ternyata di pulau itu ada beberapa orang yang menembakkan panah ke arah perahu Amri. Alhasil, perahu Amri rusak parah sebelum akhirnya tenggelam. Tetapi Amri selamat, karena sebelum panah memporak-porandakan perahunya, Amri dengan cepat melompat dan menyelam ke laut.

Dengan berenang tergepoh-gopoh, ia pun sampai di pesisir pantai. Amri pun langsung memberi laporan ke kantor polisi mengenai kejadian tersebut. Kemudian berita tersebut menjadi viral karena beritanya menyebar dari mulut ke mulut penduduk sekitar.

Seminggu berlalu setelah kejadian tersebut, berita itu sampai ke telinga empat sekawan itu. Salsabila sangat bersemangat untuk pergi ke pulau itu, selain ingin membuktikan adanya pulau yang melayang juga ingin membuktikan isu yang beredar kalau di sana terdapat harta karun yang melimpah.

Namun jika memang di sana terdapat harta karun, tentu tidak semudah itu mereka bisa mengambilnya, karena pasti ada orang lain juga yang memiliki niat yang sama dengan Salsabila. Bahkan tidak terkecuali para penjahat yang tak kenal ampun dan mengerikan juga mendengar isu tersebut.

”Bila, aku nggak mau ikut-ikutan deh kesana, aku takut nanti kita nggak bisa pulang”, ujar Dinda.

Salsabila pun menjawab,

“Nggak apa-apa, kita kan sudah berjanji akan saling melindungi apapun yang terjadi, benar kan *guys?*”, ujar Salsabila meyakinkan Dinda.

Romy dan Faris pun mengangguk dan ikut meyakinkan Dinda. Dinda berfikir sejenak dan akhirnya menyetujui pendapat teman-temanya.

“Yaudah deh, aku ikut... Kapan kita pergi dan di mana kita ngumpul?”, tanya Dinda.

“Gimana kalau kita ngumpul di pangkalan helikopter punya Papa Bila nanti jam 6 pagi?” jawab Romy.

“Ide bagus”, ucap Salsabila dan yang lain setuju dengan keputusan Romy.

Mereka kembali ke rumah masing masing dan segera mengumpulkan barang barang yang akan mereka bawa.

Hingga tibalah waktu yang telah mereka sepakati. Tepat jam 6 pagi, mereka sudah berkumpul di pangkalan helikopter dan mereka bergegas menaiki helikopter yang akan membawa mereka memulai petualangan harta karun di Pulau Terapung. Beberapa menit perjalanan berlalu, mereka sudah masuk ke kawasan laut yang mereka tuju, Laut Indiris.

Saat semuanya sedang bersantai menikmati pemandangan laut, Romy menggaruk kepalanya yang tidak gatal. Ia berfikir bagaimana cara mereka bisa masuk ke pulau itu dengan mudah sedangkan mereka tidak mempunyai peta atau petunjuk apapun tentang pulau itu. Romy mengambil tas ranselnya dan mengeluarkan teropong dari dalam tas bawaannya itu. Romy sangat terkejut dengan apa yang dia lihat, ia melihat para penembak jitu yang diberitakan itu sudah berbaris dan bersiap untuk menembakkan panah-panah mereka.

”Teman-teman... Lihat, tiarap dan hati hati... Mereka sudah siap menembakkan panahnya ke arah kita!”, ucap Romy dengan panik.

Salsabila pun dengan lihaihnya membelokkan helikopternya ke kanan dan ke kiri. Dinda pun mengeluarkan kekuatan es jurus pertamanya, 'Kristalasi!'.

Para penembak jitu itu pun seketika langsung membeku dan tak berdaya. Mereka pun berhasil sampai di pintu masuk pulau tersebut, Namun, sesuatu hal tak terduga, baling-baling mereka berhasil ditembak oleh salah satu penembak jitu. Helikopter yang membawa mereka langsung jatuh ke laut. Tapi untungnya, Salsabila menggunakan kekuatan telekinesis jurus pertamanya, 'Gravitasi Zero', untuk mengangkat kawan-kawannya naik ke atas agar tak jatuh. Mereka pun sampai di pulau tersebut dan langsung berterima kasih pada Salsabila. Tapi kesenangan tidak berlangsung lama, setelah melihat kondisi pulau tersebut.

Suasana di pulau itu sedikit menyheramkan. Di mana ada gunung yang tinggi dan pepohonan yang belum pernah ada sebelumnya. Ketika mereka baru saja akan memasuki mulut hutan di pulau itu, mereka sudah disambut dengan kawan-gagak yang sedang memakan sisa tubuh seseorang.

”Jangan-jangan... Di sini sudah ada banyak korban yang terbunuh di pulau ini karena para penjahat itu... Balik yuk,” ucap Dinda sambil menyengir tidak menentu.

Faris pun menjawab,

“Mau bagaimana lagi Dinda, kita sudah sampai di sini, helikopter kitapun sudah hancur lebur di bawah sana. Apa kamu tega meninggalkan kami bertiga di sini? Tadi saja kamu tanpa kami suruh sudah melawan para penjahat tersebut, kamu hebat! Tanpa kamu, kami belum sempurna!”, Faris membujuk Dinda.

Dinda pun akhirnya membenarkan kata kata Faris. Disaat mereka baru berjalan sekitar 2 kilometer, mereka dihadang oleh para kurcaci yang kejam. Tanpa pikir panjang, Faris langsung mengeluarkan kekuatan kristal jurus ketiganya, 'Tebasan Zamrud!'. Dari dalam tanah, keluarlah puluhan hunusan zamrud yang langsung mementalkan para kurcaci itu ke permukaan laut. Romy pun hampir ikut terpentol karena arah kristalnya sedikit melenceng ke arah Romy. Faris dan kawan-kawan lainnya pun tertawa setelah melihat kejadian itu. Mereka pun langsung melanjutkan perjalanan mereka. Tak terasa, matahari sudah berada di atas kepala mereka. Saat itu cuaca memang lagi panas-panasnya.

Mereka semua memasang muka sebal pada Dinda karena sejak saat itu Dinda sudah mengeluarkan bola esnya yang berfungsi menghindari tubuh dari panas matahari. Dengan sebalnya, mereka langsung mengambil bola es yang berada di dalam tas yang diselempangkan oleh Dinda.

Saat mereka berebut, tanpa sadar di depan mereka sudah ada sekelompok pria yang sudah siap menyerbu mereka berempat. Romy pun tersenyum dengan ngerinya, seperti senyuman setan. Ia pun langsung mengeluarkan kekuatan api jurus kedua nya,

”Rasakanlah....Ledakan Api dari Neraka!!”

Para penjahat itu pun langsung pergi terbirit-birit karena api nya terlalu panas dan bisa saja melelehkan kulit dan daging mereka. Bukan para penjahat saja yang takut kekuatannya, tapi kawan-kawan di belakangnya pun juga takut.

”Tenang saja, aku memang begitu... Kalau aku serius bertarung, senyumku memang seperti setan yang habis menghasut orang”, ucap Romy dengan santainya.

Mereka pun tetap melanjutkan perjalanannya. Kemudian tibalah waktu malam, suhu di sana sedikit ekstrim, jadi mereka langsung memasang tenda mereka. Tapi mereka merasa ada yang kurang, tidak ada api unggun! Akhirnya, Salsabila disuruh oleh kawannya untuk meminta kekuatan api dari Romy.

”Romy, aku minta sedikit dong kekuatan kamu, biar kita bisa membuat api unggun”, ucap Salsabila.

Romy menjawab, ”Boleh saja, tapi yang lain pada ke mana?”

”Mereka pada takut sama kamu setelah kejadian tadi, hahaha”, ucap Salsabila sambil tertawa.

Romy pun keluar dari tendanya dan segera menghidupkan api unggun yang sudah disusun. 'Percikan Api', api unggun itupun berangsur-angsur membara dan akhirnya api itupun menjadi besar.

“Makanan kita mana nih, aku sudah lapar..”, ucap Faris dengan perutnya yang sudah berbunyi.

Belum disuruh, Dinda sudah menyiapkan masakan yang akan dimakan,

“Makanannya tinggal dipanasin saja”, kata Dinda sambil tersenyum manis.

Mereka pun menunggu makanannya hingga hangat. Setelah makanan siap, mereka langsung menyantap makanan mereka.

”Kok aku merasa tubuhku jadi hangat, kamu nambahin apa Din sampai bisa seenak ini”, ucap Faris dan kawan-kawan.

”Aku tadi nambahin jahe yang sudah kugiling dan kucampurkan ke dalam sup ini... Enak kan?”, ucap Dinda bangga pada masakannya.

”Enak banget, nambah lagi dong Din!” sorak Salsabila dan kawan-kawan berebut memberikan mangkuk mereka. Setelah mereka siap menyantap makanan mereka, mereka langsung pergi ke tenda masing-masing.

Keesokan paginya yang cerah, mereka mengemas tenda mereka lagi dan langsung melanjutkan perjalanan mereka. Selang beberapa waktu, mereka sama sekali tidak ada diganggu ataupun dihadang oleh penjahat. Mereka pun berjalan santai karena mungkin para penjahat takut sama mereka.

Lagi-lagi, ada beberapa penjahat yang bersiap untuk mengepung mereka. Kali ini penjahatnya berbadan besar dan semuanya mempunyai kekuatan Perisai. Para penjahat itu pun segera mengaktifkan kekuatan Perisainya.

”Sesuai yang aku baca, perisai mereka terkenal dengan kekuatan bertahannya, senjata berbaja saja bisa patah karena berbenturan dengan perisainya”, ucap Dinda.

Mental pemberani Salsabila pun sedikit menciut setelah mendengar perkataan Dinda. Tiba-tiba muncullah sebuah ide dari pikiran Salsabila,

“Mengapa tidak aku angkat saja mereka, kekuatanku kan tidak bisa patah?”. Ia pun membisikkan hal itu kepada Dinda, dan Dinda pun setuju.

Tanpa berpikir lama-lama, Salsabila pun memberikan jurus keduanya, 'Pentalan Angkasa'. Alhasil para penjahat itu pun langsung terpental ke langit dan tidak ada siapapun yang tahu kemana mereka akan mendarat. Mereka pun

langsung bergegas melanjutkan perjalanan dan mencari petunjuk di mana tempat bersembunyi harta tersebut.

Setelah beberapa penjahat dikalahkan, akhirnya Salsabila pun pingsan karena diantara mereka semua, yang paling menghabiskan tenaga untuk kekuatannya adalah Salsabila.

”Aduh, bagaimana ini... Bila udah pingsan, kita cari tempat yang aman yuk!”, ucap Faris.

Akhirnya mereka mencari tempat untuk beristirahat sebentar dan tak lama lagi, langit juga akan menggelap. Mereka pun segera memasang tenda mereka. Beberapa menit berlalu, Salsabila bangun.

”Aku lagi di mana?”, ucap Salsabila.

”Kita sudah aman Bila, sekarang kita lagi bermalam, kamu tadi tiba-tiba pingsan dan kepalamu sepertinya terbentur dengan batu, makanya sekarang dahimu memar”, kata Dinda sambil menenangkan Salsabila yang baru terbangun. Mereka pun menikmati malam yang penuh bintang di langit.

Keesokan harinya, mereka langsung melanjutkan perjalanan tanpa mengemas tendanya karena mereka berencana untuk menyelesaikan petualangan mereka pada hari itu.

Mereka menemukan peta dan petunjuk harta karun, sepertinya peta ini tercecer dari para penjahat tersebut. Melihat peta yang ada di tangan, mereka terkejut, ternyata harta karunnya tinggal belasan kilometer lagi. Mereka pun semakin tak sabar untuk mengambil harta tersebut. Dan terjadi lagi, mereka dihadang oleh penjahat. Kali ini penjahatnya datang beramai-ramai, mengingat ini adalah satu-satunya jalan menuju harta karun tersebut.

Mereka dengan semangatnya langsung menghajar para penjahat yang tak kenal ampun itu. Tanpa disadari, Salsabila telah merubah kekuatan telekinesisnya menjadi tingkat 2, dan kekuatannya semakin meningkat! Kemudian Salsabila langsung mengeluarkan jurus keempatnya, 'Batuan Apung!'. Batu Apungnya melesat dengan cepat menabrak para penjahat hingga tak sadarkan diri.

Sama halnya dengan Dinda, kekuatannya juga meningkat, namun ia tak bisa meningkatkan kekuatannya karena di keluarganya, kekuatan es akan terus seperti itu dan tidak bisa berubah, kecuali jika dalam waktu penggunaanya sedang sekarat. Dinda pun membantu Romy dengan mengeluarkan jurus kedua nya, 'Es Beracun!'.

Romy pun tak mau kalah. Ia mengeluarkan jurus ketiganya, 'Kobaran Api Gila!'. Apinya pun membakar apapun yang menghalanginya. Dan lagi-lagi, Romy kembali menunjukkan senyuman ala setannya. Dinda pun seketika menjauh dari Romy karena masih trauma dengan kejadian sebelumnya. Mereka pun berlari dengan semangat menuju bukit paling tinggi yang berada di depan mereka, karena sesuai dengan peta, disitulah tersembunyi harta karun itu, yaitu bukit Xeriquis.

Tapi mereka masih dihalangi dengan beberapa penjahat amatiran lainnya. Mereka menggunakan senjata api dan tidak memiliki kekuatan magis apapun. Jadi mereka dapat menyerang mereka dengan mudahnya. Tapi mereka terlalu sepele, alhasil bagian kaki dari Romy terkena tembakan dan setelah diperhatikan, ternyata di peluru itu ada diselipkan suatu racun yang bisa membunuh manusia dalam 24 jam. Romy pun panik karena mengingat cairan yang melumuri peluru itu mempunyai warna yang sama dengan racun yang diceritakan.

”Aduh...bagaimana ini, aku belum mau mati... Masih banyak yang mau kulihat di dunia ini... Huhuhu”, ucap Romy sambil terisak.

Faris datang menyelamatkan Romy. Ternyata setelah diperhatikan, cairan itu hanyalah air dari buah bluberi yang ditumbuk hingga berbentuk seperti racun yang asli. Romy pun lega setelah diberitahu oleh Faris. Setelah penjahat itu dikalahkan, mereka langsung mendaki bukit itu. Akhirnya, mereka bertemu dengan penduduk asli pulau ini. Beberapa dari mereka mempunyai kekuatan magis, dan sisanya memegang tombak. Empat sekawan inipun berkumpul dan berdoa,

“Teman-teman, janji ya... Pokoknya jangan ada satupun dari kita yang terbunuh di sini!”, mereka semua mengaminkan doa mereka.

Mereka menghela nafas...Fuuhh. Mereka langsung melesat menghajar para penghalang yang menghalangi mereka.

Beberapa prajuritnya sudah tumbang, namun yang susahny adalah para penjahat yang memiliki kekuatan. Mereka memiliki kekuatan legenda, seperti Meteor, Kegelapan, dan Tornado. Mereka langsung bersatu mengeluarkan kekuatannya masing masing.

”Rasakanlah....Pukulan Alam!!!”, jurus ketiganya keluar.

Segala sesuatu yang berada di sekitar Salsabila terangkat ke atas dan dilemparkan kepada penjahat yang sedang Salsabila lawan.

”Membekulah!!...Hunusan Gletser!!”

Setelah sekian lama mereka bertarung, akhirnya muncullah pemimpin dari penduduk asli pulau itu. Namanya adalah Ghoki, ialah yang mempunyai kekuatan terlangka, yaitu Naga Emas. Jika efek kekuatannya mengenai manusia, manusia itu akan menjadi butiran pasir.

Mereka langsung menjadi takut dan tak percaya kalau mereka pasti bisa menang. Dinda langsung mengambil tindakan untuk membekukan tubuh Ghoki.

Ghoki pun berteriak,

”MENGAPA KALIAN MEMBUAT KERUSAKAN DI SINI!!”, katanya sambil berteriak dengan garangnya.

Dinda pun tak henti-hentinya memberikan kekuatan esnya karena kekuatan Ghoki terlalu kuat dan jika lengah sedikit saja, es itu bakal hancur berkeping keping. Ghoki pun mengeluarkan jurusnya,

”Kalian anak-anak tak berguna... Makan ini!!!... Bunga Emas!!!”

Mereka melihat efeknya, anak buah Ghoki mengenai kekuatan Ghoki dan ia langsung menjadi butiran debu dan pasir! Melihat hal itu, Dinda pun menjadi takut dan ia tak sadar bahwa kekuatannya tak lagi mengarah pada Ghoki.

Ia pun panik dan Ghoki tiba-tiba saja menyemburkan sesuatu yang mengkilap ke arah Dinda. Untungnya Dinda dapat menghindar dengan cepat. Faris dengan cepat menggantikan Dinda dengan menahan Ghoki dengan seongkok kristal yang lima kali lebih kuat dibandingkan es.

Dinda langsung membantu Salsabila menyerang Ghoki dengan segala kekuatan yang ada. Setelah beberapa serangan yang diberikan kepada Ghoki, akhirnya Ghoki pun tak sadarkan diri karena kepalanya benjol setelah ada batu yang dilemparkan Salsabila ke kepalanya.

”Kalian baik-baik saja nggak?!??”, ucap Salsabila kepada teman teman yang ia sayangi.

”Kami baik baik saja”, ucap Faris dan Dinda.

”Sepertinya ada yang aneh, Romy di mana?”, kata Dinda panik.

Mereka pun pergi ke sana ke mari mencari Romy yang tak kunjung datang.

”Jangan-jangan Romy sudah mati, karena tadi dia terkena tembakan sehingga terjadi pendarahan”.

”Lalu aku pun juga bingung, mengapa sejak awal kita ke pulau ini, aku merasakan ada harta karun yang lebih banyak daripada yang diberitakan, kalau begini kita bisa kaya... Hahahaha”, ucap Faris.

”Sudah jangan bahas itu dulu. Kita cari Romy dulu, harta itu tidak terlalu penting dibandingkan dengan Romy”, ucap Salsabila sambil terisak.

”Tapi apakah gunanya kita kesini kalau tidak mencari harta karun? Lebih pentingan harta karun sih bagiku, Romy tidak ada gunanya”, ucap Faris.

Dengan kesal Dinda menjawab,

”FARIS!, kamu itu sudah terpengaruh oleh harta yang sebenarnya kalah penting dengan Romy. Romy itu sahabat karib kamu. Ingat Faris!!! Kamu jahat banget ya Faris, aku

nggak nyangka ternyata kamu itu orang yang bermuka dua, kejam!”, ucap Dinda kesal dengan Faris.

Setelah sekian lama mereka mencari, akhirnya mereka menyerah mencari Romy. Salsabila dan Dinda pun masih kesal dengan Faris. Baru kali ini mereka bertengkar satu sama lain. Saat mereka berjalan mendaki bukit, akhirnya Faris mengatakan,

”Aku minta maaf ya teman-teman, karena aku lebih mementingkan harta daripada sahabat. Padahal, sahabat itu jauh lebih penting daripada harta. Karena harta itu bisa dicari, sedangkan sahabat yang sepemikiran dan sefrekuensi itu sangat susah untuk ditemukan, seperti mencari jarum di tumpukan jerami”, ucap Faris meminta maaf.

Salsabila dan Dinda pun memaafkan kesalahan Faris yang baru saja dia lakukan. Saat mereka mencapai puncak, mereka melihat Romy sudah duduk dengan santai menikmati pemandangan.

”Syukurlah, kamu masih hidup”, kata Salsabila dan kawan kawan sambil menangis menjadi-jadi.

“Sepertinya, inilah harta karun yang diceritakan itu”, ucap Romy sambil menghela nafas.

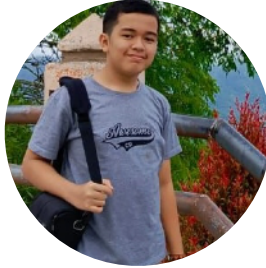
Yang ia maksud adalah hamparan pemandangan yang indah.

”Mengapa kamu mengatakan pemandangan ini adalah harta karunnya?”, ucap Faris bertanya-tanya.

”Karena keindahan alam di dunia itulah harta karun yang sebenarnya, karena bentuk pemandangan adalah hal yang paling berharga yang bisa dimiliki semua orang”, jawab Romy memberi penjelasan. Setelah itu mereka menikmati pemandangan indah yang bisa membayar hasil perjuangan mereka.

Pencarian Harta Karun di Pulau Terapung

TENTANG PENULIS



Farid Rizqullah adalah seorang penulis muda yang penuh semangat dengan hobi melukis, membaca, dan menulis. Di kelas 9 SMP, Farid telah menciptakan dua karya tulis yang berharga: sebuah komik dan sebuah cerpen.

Cerpen ini merupakan tulisan yang berjudul "Mencari Harta Karun di Pulau Terapung," terinspirasi oleh sebuah film fantasi yang pernah ditontonnya. Cerpen ini memperlihatkan bakat Farid dalam menciptakan dunia fantasi yang menarik dan penuh petualangan, serta kemampuannya untuk menggabungkan elemen-elemen fiksi dengan realitas dalam cerita yang memikat.

Meskipun memiliki minat yang besar dalam seni dan sastra, Farid memiliki cita-cita mulia untuk menjadi seorang dokter. Farid melanjutkan pendidikan ke SMA Al-Amjad karena ingin tetap bersekolah di lingkungan pendidikan yang islami.

Selain menulis, Farid juga aktif mengelola sebuah blog yang bertemakan "Life of Art" di <http://frdriz2.wordpress.com/2023/09/09/halosemuanya/>. Blog ini menjadi wadah bagi Farid untuk berbagi pemikirannya tentang seni, kehidupan, dan pengalaman pribadinya.

Pencarian Harta Karun di Pulau Terapung

